

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah memiliki sejarah panjang dan kaya dalam penggunaan bahan-bahan alami untuk perawatan kecantikan. Tradisi ini berakar jauh sebelum masuknya pengaruh budaya luar ke nusantara. Bukti arkeologis dan naskah kuno menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah menggunakan berbagai bahan alam untuk merawat kulit, rambut, dan tubuh mereka sejak ribuan tahun yang lalu. Pada masa kejayaan kerajaan-kerajaan besar di Indonesia, seperti Majapahit dan Sriwijaya, penggunaan bahan alam untuk kecantikan semakin berkembang dan menjadi bagian integral dari budaya istana. Para putri keraton dikenal menggunakan ramuan-ramuan khusus yang terbuat dari rempah-rempah dan tanaman obat untuk menjaga kecantikan kulit mereka (Fajar *et al.*, 2022)

Kulit merupakan jaringan metabolisme dan organ terbesar pada tubuh manusia yang memiliki peran sebagai agen protektif. Kulit menjadi organ yang rawan mengalami kerusakan oksidatif, karena kulit tersusun dari komponen-komponen seperti lipid, protein, karbohidrat, DNA dan semua molekul yang rentan terhadap proses oksidatif. Oleh karena digunakan produk kosmetik yang dapat melindungi dan menjaga kesehatan kulit (Mayanti, 2023)

Kosmetika adalah bagian dari produk perawatan pribadi yang biasa digunakan oleh konsumen sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan kecantikan. Penggunaan kosmetik dimaksudkan untuk membersihkan dan memperindah kulit, rambut, kuku atau bibir dari segi penampilan. Produk kosmetik saat ini tidak hanya dibutuhkan untuk kaum wanita saja, tapi juga dibutuhkan untuk semua golongan dan semua umur. Bentuk sediaan kosmetik dapat berupa sediaan padat, cair, serbuk, gel, pasta, dan aerosol (Utami & Yustiantara, 2023)

Lulur adalah produk perawatan kulit yang digunakan untuk membersihkan dan merawat kulit. Lulur dapat mengangkat kotoran, minyak berlebih, dan sel-sel kulit mati. Lulur merupakan kosmetik tradisional yang sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Lulur dapat berbentuk bubuk, krim, atau kocok/cair. Lulur termasuk sediaan kosmetik yang memiliki banyak manfaat bagi kulit antara lain mengangkat sel kulit mati, mencerahkan kulit, mengencangkan kulit, mengurangi tanda-tanda penuaan dan sebagai antiaging (Farras *et al.*, 2024). Manfaat lulur dapat dilihat dari kandungan zat aktif yang ada di dalam produk. Cara pemakaian lulur cukup mudah, hanya perlu diratakan keseluruhan tubuh, didiamkan hingga agak kering, kemudian digosok perlahan dan dibilas dengan air. Lulur dapat dibuat dari beberapa bahan alami seperti kopi.

Kopi diketahui mengandung senyawa antioksidan dalam jumlah yang cukup banyak. Kadar aktivitas antioksidan yang terdeteksi dalam kopi robusta berkisar antara 32,79–39,53% (Wijayanti & Anggia, 2020).

Adanya antioksidan dalam kopi dapat membantu tubuh dalam menangkal efek pererusakan oleh senyawa radikal bebas. Beberapa contoh senyawa antioksidan yang terdapat dalam kopi adalah Alkaloid, flavonoid, polifenol, saponin dan tannin (Wulandari & Agustin, 2022). Butiran halus pada kopi dapat memberikan efek kulit menjadi lembut sehingga memiliki nutrisi yang baik untuk melindungi kulit dari kerusakan akibat sinar matahari dan mencegah kerusakan kolagen atau zat elastin yang menyebabkan keriput pada kulit.

Diharapkan lulur dari kopi robusta ini dapat memberikan manfaat bagi kesehatan kulit, yaitu untuk meremajakan kulit dan memberikan kelembutan serta kilau alami (Adhani *et al.*, 2023). Untuk memperoleh sediaan lulur yang efektif dan aman digunakan, perlu dilakukan formulasi yang tepat serta evaluasi yang menyeluruh terhadap kualitas lulur, seperti warna, bau, tekstur, pH, homogenitas dan daya sebar lulur.

B. Rumusan Masalah

Apakah formulasi dan evaluasi sediaan lulur kopi robusta (*Coffea canephora* L.) memenuhi syarat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui formulasi dan evaluasi sediaan lulur dari kopi robusta (*Coffea canephora* L.)

2. Tujuan khusus

Untuk mendapatkan data formulasi dan evaluasi dari sediaan lulur kopi robusta (*Coffea canephora* L.) yang meliputi : uji organoleptis, uji homogenitas, uji pH, dan uji daya sebar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai proses pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama berada di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi institusi

Menambah kepustakaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait dengan pemanfaatan bahan alam dalam bidang farmasi terkhususnya dalam bidang kosmetika

3. Bagi Masyarakat

Sebagai media informasi bagi masyarakat untuk lebih memahami mengenai pemanfaatan bahan alam sekitar untuk dijadikan produk bernilai ekonomis